

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional. Penelitian dengan metode kuantitatif (Azwar, 2017) adalah penelitian yang metode analisisnya dilakukan pada data angka yang dikumpulkan melalui sebuah pengukuran dan diolah dengan analisis statistika. Penelitian korelasional bertujuan mengetahui kekuatan dari hubungan antar variabel. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional karena peneliti ingin menguji hubungan antara penyesuaian sosial dan kesejahteraan remaja panti asuhan.

#### **3.2. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penyesuaian sosial, sedangkan variabel tergantung dalam penelitian ini adalah kesejahteraan psikologis remaja panti asuhan.

#### **3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

##### **3.3.1. Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan**

Kesejahteraan psikologis pada remaja remaja panti asuhan adalah integrasi antara kesehatan mental, fisik, dan pertumbuhan seumur hidup individu yang berusia sepuluh hingga delapan belas tahun yang tinggal di sebuah rumah kedua berupa lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang merupakan usia

awal dalam mengembangkan diri secara positif agar dapat berfungsi penuh dan menghadapi tantangan menuju aktualisasi diri. Kesejahteraan psikologis remaja panti asuhan diukur dengan skala kesejahteraan psikologis berdasarkan *Ryff's Psychological Well Being Scale (RPWBS)* yang disesuaikan, meliputi aspek penerimaan diri seseorang, perkembangan diri, tujuan hidup seseorang, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan otonomi individu. Semakin tinggi skor skala kesejahteraan psikologis artinya semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis individu, begitu pula sebaliknya.

### **3.3.2. Penyesuaian Sosial**

Penyesuaian sosial adalah proses dinamis seumur hidup manusia sebagai bentuk reaksi terhadap tuntutan lingkungan sosial baru yang dihadapi individu. Penyesuaian sosial diukur dengan menggunakan skala penyesuaian sosial yang terdiri dari aspek Penghargaan, Pengikutsertaan, Penerimaan Sosial, Altruisme, dan Kepatuhan. Semakin tinggi skor skala penyesuaian sosial artinya semakin tinggi pula penyesuaian sosial individu, begitu pula sebaliknya.

## **3.4. Subjek Penelitian**

### **3.4.1. Populasi**

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak diamati dalam penelitian dan akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja panti asuhan berusia 10-18 tahun yang berdomisili Semarang.

### 3.4.2. Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari populasi yang benar-benar diukur dalam proses penelitian. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cluster Sampling*. Teknik *Cluster Sampling* adalah teknik yang dilakukan dengan pengambilan sampel tidak dilakukan secara individual melainkan terhadap kelompok-kelompok (Azwar, 2017).

## 3.5. Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1. Alat Ukur dan Cara Penilaian

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan kesejahteraan psikologis pada remaja panti asuhan dan penyesuaian sosial. Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Skala Likert adalah instrumen dalam bentuk pernyataan yang menyediakan alternatif jawaban yang berjenjang dalam bentuk gradasi dari satu jenis kualitas (Arikunto, 2005).

Skala yang peneliti gunakan terdapat 4 pilihan jawaban yang disediakan yaitu Sangat Sesuai (SS), apabila pernyataan sangat sesuai dengan kondisi subjek; Sesuai (S), apabila pernyataan sesuai dengan kondisi subjek; TS (tidak sesuai), apabila pernyataan tidak sesuai dengan kondisi subjek; STS (sangat tidak sesuai), apabila pernyataan sangat tidak sesuai dengan kondisi subjek.

Sistem penilaian setiap item akan diberlakukan sebagai berikut; pernyataan *favorable* jawaban SS (sangat sesuai) diberikan skor 4, jawaban S (sesuai) diberikan skor 3, jawaban TS (tidak sesuai) diberikan skor 2, jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberikan skor 1, sedangkan pada pernyataan *unfavorable* jawaban STS (sangat tidak sesuai) diberikan skor 4, jawaban TS (tidak sesuai)

diberikan skor 3, jawaban S (sesuai) diberikan skor 2, dan jawaban SS (sangat sesuai) diberikan skor 1.

### 3.5.2. Blueprint

#### 1. Blueprint Skala Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan

Skala kesejahteraan psikologis remaja panti asuhan memiliki 24 pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang menggunakan aspek-aspek yang menggambarkan definisi dari kesejahteraan psikologis. Peneliti menggunakan skala kesejahteraan psikologis yang disusun berdasarkan skala Ryff yang disebut *Ryff's Psychological Well-Being Scale* (RPWBS) yang disesuaikan menurut kebutuhan penelitian yang meliputi aspek aspek penerimaan diri seseorang, perkembangan diri, tujuan hidup seseorang, hubungan positif dengan orang lain, penguasaan lingkungan, dan otonomi individu.

Tabel 3.1. *Blueprint* skala Kesejahteraan Psikologis Remaja Panti Asuhan

No	Aspek Kesejahteraan Psikologis	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penerimaan Diri	2	2	4
2	Perkembangan Diri	2	2	4
3	Tujuan Hidup	2	2	4
4	Hubungan Positif dengan Orang Lain	2	2	4
5	Penguasaan Lingkungan	2	2	4
6	Otonomi	2	2	4
Total		12	12	24

#### 2. Blueprint Skala Penyesuaian Sosial

Skala penyesuaian sosial memiliki 20 pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable* yang menggunakan aspek-aspek yang menggambarkan definisi dari penyesuaian sosial. Aspek yang digunakan oleh peneliti adalah Penghargaan, Pengikutsertaan, Penerimaan Sosial, Altruisme, dan Kepatuhan.

Tabel 3.2. *Blueprint* skala Penyesuaian Sosial

No	Aspek Penyesuaian Sosial	Item		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Penghargaan	2	2	4
2	Pengikutsertaan	2	2	4
3	Penerimaan Sosial	2	2	4
4	Altruisme	2	2	4
5	Kepatuhan	2	2	4
<b>Total</b>		10	10	20

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Validitas menurut Azwar (2015) adalah bagaimana akurasi alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Alat ukur dapat dikatakan memiliki validitas yang baik bila menghasilkan data yang akurat dalam menggambarkan variabel yang diukur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *Product-Moment* dari Pearson untuk memperoleh koefisien korelasi, yang kemudian koefisien korelasi digunakan untuk mengukur tingkat validitas item yang menentukan apakah item layak digunakan atau tidak. Kemudian untuk hasil yang lebih valid, item dikoreksi dengan teknik *Part-Whole*.

Reliabilitas menurut Azwar (2015) adalah bagaimana hasil pengukuran dari suatu alat ukur dapat dipercaya. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Cronbach's Alpha*.

### 3.7. Metode Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan metode statistika untuk mengolah data karena penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa angka. Metode statistik yang akan digunakan adalah Korelasi *Product Moment*. Korelasi *Product Moment* digunakan untuk mencari ada atau tidaknya hubungan antara penyesuaian sosial dan

kesejahteraan psikologis remaja panti asuhan. Koefisien korelasi ini mengandung dua makna, yaitu kekuatan hubungan dan arah hubungan.

